

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu hal krusial di industri perhotelan yaitu menjaga kebersihan dan kenyamanan lingkungan, departemen terpenting di hotel adalah *housekeeping*, Menurut Ikhsan Arby (2014: 1) Dalam bahasa Inggris, *housekeeping* berarti menjaga, merawat, mengatur, dan memelihara. "House" berarti rumah, wisma, penginapan, atau hotel. *housekeeping* disebut tata graha di indonesia, yang berasal dari kata "*keeping*" yang berarti "merawat", "mengatur", "memelihara". Housekeeping bertugas menjaga kebersihan, perawatan, dan pemeliharaan area hotel, seperti kamar tamu , lobi, restoran, dan fasilitas umum yang lain. *Housekeeping* juga bertanggung jawab atas kenyamanan tamu dengan memastikan bahwa semua fasilitas dalam keadaan bersih dan berfungsi dengan baik. *housekeeping* sering kali dianggap sebagai tulang punggung operasional hotel, karena kualitas layanan yang diberikan oleh *housekeeping* secara langsung mempengaruhi kesan dan pengalaman tamu selama menginap di hotel.

Kesan pertama tamu di hotel itu pasti kebersihan hotel khususnya dalam hal kebersihan kaca . Menurut Agus sulastiyono (2011 :178) tata ruang dapat memberikan daya tarik kepada para tamu, daya tarik akan ditentukan oleh bentuk dan desainnya, desain atau ruang yang rapih akan membuat suasana yang tenang, terasa sejuk, kaca yang bersih dan terawat dengan baik akan memberikan kesan estetika yang menarik sekaligus mencerminkan profesionalisme dan perhatian terhadap detail yang ditawarkan oleh hotel.

Kebersihan kaca juga menjadi aspek penting dalam menjaga tampilan dan kualitas rumah tangga. Kaca yang bersih dapat berfungsi sebagai sirkulasi cahaya dan menjadikan ruang terlihat lebih terang dan lebih luas. Namun, menjaga kebersihan kaca bukanlah tugas yang mudah. Kaca yang kotor atau memiliki noda dapat mengurangi kualitas. Selain itu, pemilihan alat pembersih yang tidak tepat dapat menyebabkan goresan atau residu yang mengurangi kualitas pembersihan. Beberapa alat pembersih kaca yang sering kita ketahui yaitu *Window squeegee*, metode *Glass Cleaning* ialah proses pembersihan permukaan kaca menggunakan aplikator *Window squeeze* dengan *Glass Cleaner* menurut Agustinus Darsono (1999 : 15) *Glass Cleaner* adalah obat pembersih cair yang digunakan untuk memberikan permukaan benda yang terbuat dari kaca, misalnya jendela, pintu kaca, cerimin, dan meja kaca. Cara penggunaannya dengan menyemprotkan *glass cleaner* dari *bottle sprayer* pada permukaan kaca, kemudian cairan pembersih pada permukaan kaca itu ditarik dengan

menggunakan *glass wiper* mulai dari atas ke bawah. setelah itu permukaan kaca dikeringkan dengan lap. Yang bertujuan untuk menghilangkan noda lemak atau zat lainnya. Namun, tidak semua rumah tangga memiliki alat-alat ini, dan mereka biasanya membutuhkan biaya tambahan.

Kaca juga memiliki banyak jenis yang sering kita bisa temukan yaitu kaca bening, kaca cermin, kaca es, kaca *tempered*. Kaca cermin yang tampak transparan dari satu sisi dibuat dengan menggunakan lapisan tipis oksida logam yang berfungsi sebagai pemantul cahaya. lapisan ini biasanya digunakan kaca bening, sebagai kelebihannya mereka tidak hanya dapat menjaga privasi dalam ruangan tetapi juga memantulkan sinar dan panas, membuat ruangan jadi lebih sejuk, yang menjadikan sesuai untuk kaca rumah. Selain itu, Cermin kaca dapat memberikan kesan luas pada sebuah bangunan atau rumah, menciptakan ilusi ruang yang lebih besar. Salah satu jenis kaca yang umum digunakan adalah kaca bening atau *float glass*, yang sering dijadikan material utama untuk jendela. Kaca bening memiliki karakteristik transparan, permukaannya halus dan rata, serta tampak bersih. Namun, jenis kaca ini memiliki kelemahan dalam hal daya tahan, sehingga kurang ideal untuk aplikasi yang memerlukan kekuatan ekstra, seperti area yang sering terkena benturan atau tekanan. Oleh karena itu, penggunaannya perlu disesuaikan dengan kebutuhan dan lokasi pemasangan.

Selanjut nya, kaca *tempered* ini terdapat di dinding lift, lantai balkon,pegangan eskalator dan tangga, dengan ditempatkan disana Kaca tempered dikenal sebagai jenis kaca yang paling tahan terhadap benturan,

karena memiliki kemampuan meredam benturan hingga tiga hingga lima kali lebih kuat dibandingkan kaca biasa. Proses pembuatannya melibatkan pemanasan lembaran kaca polos hingga mencapai suhu tinggi, kemudian didinginkan secara cepat. Metode ini tidak hanya meningkatkan daya tahannya tetapi juga menjadikannya pilihan yang lebih aman untuk digunakan pada area yang rentan terhadap tekanan atau benturan, seperti gedung bertingkat.

Meskipun kaca ini lebih kuat daripada jenis kaca lain, itu tidak menutup kemungkinan bahwa kaca ini tidak dapat pecah. Berbeda dengan kaca yang lain bahwa kaca ini akan pecah menjadi potongan kecil yang tumpul. Oleh karena itu, meskipun pecah, kaca *tempered* tidak melukai. Untuk menjaga privasi tersendiri kaca es atau *frosted glass* sangat bagus dikarenakan jenis kaca ini dapat menghalangi pengeliatan dari luar ataupun dalam kaca ini juga digunakan untuk memberi dekorasi untuk kaca yang terdapat dipintu. Dari jenis – jenis kaca ini kita bisa menemukan noda debu dan noda yang ditimbulkan dari manusia juga seperti noda lemak yaitu *fingerprint, make up*.

Dengan penggunaan alat pembersih kaca seperti *window squeeze* yang mahal. Hal ini menjadi tantangan tersendiri, terutama bagi rumah tangga. Akibatnya, diperlukan alternatif yang lebih murah dan ramah lingkungan tetapi tetap memiliki kualitas yang sama, terutama untuk menjaga kebersihan kaca. Penggunaan koran sebagai pembersih kaca telah

populer sejak lama karena kemampuannya dalam menyerap cairan, teksturnya yang tidak menggores, serta kepraktisan dan biaya yang rendah.

Sebagai mahasiswa yang melakukan tugas akhir, penulis ingin meneliti penggunaan koran sebagai alternatif alat pembersih kaca. Koran adalah bahan yang mudah ditemukan dan sering dianggap limbah setelah dibaca, Koran tebuat dari serat yang rapat dan dapat menyerap air. di dalam tinta koran memiliki zat kimia pelarut organik yang bisa membersihkan noda lemak lebih baik, maka dari itu Penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan eksperimen tentang :

PENGGUNAAN KORAN SEBAGAI ALTERNATIF ALAT PEMBERSIH KACA.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses pembersihan kotoran pada kaca?
2. Bagaimana prosedur pembersihan kaca menggunakan koran?
3. Bagaimana tanggapan panelis terhadap penggunaan koran dalam pembersihan kaca ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Formal

Tujuan dilakukannya eksperimen ini adalah sebagai salah satu persyaratan wajib untuk mengikuti ujian sidang pada program Diploma III Jurusan Hospitaliti, Program Studi Manajemen Divisi Kamar di Politeknik Pariwisata NHI Bandung.

2. Tujuan Operasional

Adapun tujuan penelitian penggunaan koran menjadi alat pembersih kaca adalah sebagai berikut :

- a. Untuk dapat mengetahui bagaimana teknik standar pembersihan kaca.
- b. Untuk membandingkan kebersihan terhadap koran sebagai alat pembersihan kaca.
- c. Untuk mengetahui hasil tanggapan panelis terkait penggunaan koran sebagai alat alternatif pembersihan kaca.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

- a. Mendapatkan metode lebih mudah dan terjangkau dengan alat pembersih yang praktis untuk membersihkan kaca dirumah
- b. Menambah ilmu tentang tingkat kebersihan penggunaan koran sebagai alternatif alat pembersih kaca.
- c. Mengetahui hasil meneliti alat pembersih kaca menggunakan alat alternatif berupa koran.

2. Bagi Masyarakat

- a. Sebagai alternatif bagi masyarakat dalam membersihkan kaca di rumah
- b. Memberikan informasi lebih kepada masyarakat bahwa ada alat yang lebih praktis dan mudah untuk membersihkan kaca.

3. Bagi Insitusi

- a. Memberikan wawasan lebih untukm mahasiswa/i politeknik pariwisata Bandung bahwa ada alat alternatif lain yang bisa membersihkan kaca yang.

E. Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Penelitian

Penelitian pada dasarnya adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Harahap, 2020), Penelitian eksperimen bisa dilakukan di ruang terbuka atau di ruang tertutup. penelitian eksperimen ini mengubah kondisi yang ada untuk memenuhi kebutuhan mereka. Dalam penelitian eksperimen ini saya mengambil untuk membandingkan kegunaaan alat pembersih. Tujuan dari penelitian akan menemukan kemudahan dalam menggunakan alat alternatif pembersih kaca.

2. Prosedur Penelitian

Prosedur yang digunakan oleh penulis dalam percobaan penggunaan koran sebagai alat alternatif pembersih kaca sebagai berikut.:

- a. Mengumpulkan data dan referensi yang relevan mengenai teknik pembersihan kaca, khususnya untuk membersihkan noda pada kaca.
- b. Melakukan percobaan penelitian pembersihan kaca dengan koran dan juga membandingkan memakai alat lainnya.

- c. Melakukan uji panelis untuk memberikan penilaian dari penggunaan alat berbeda, dari segi kemudahan dan hasil pembersihan nya dari metode pembersihan alat yang berbeda di kaca.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Studi Kepustakaan

Menurut Sugiyono (2016:291), studi kepustakaan berkaitan dengan teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti, selain itu studi kepustakaan sangat penting dalam melakukan penelitian. Dikarenakan penitian ini bergantung pada teori ilmiah dan data juga bisa dilihat dari jurnal, artikel, buku yang tedahulu.

2. Uji Pembeda Pasangan (paired comparision)

Uji pembeda pasangan juga dikenal sebagai *paired comparision* adalah uji yang sederhana yang dimaksudkan untuk menilai adakah perbedaan di dua jenis produk. Produk yang ingin diuji biasanya adalah yang dibandingkan dengan produk lama yang sudah digunakan. Uji pembedaan pasangan dapat menggunakan produk yang sudah sering dipakai sebagai referensi atau hanya membandingkan dua contoh produk dari efektivitas dan sifat produk yang disajikan harus jelas dan panelis dapat memahaminya dengan mudah.

Penulis sendiri akan melakukan eksperimen ini menggunakan pencatatan dan pengumpulan data berdasarkan hasil yang sudah diteliti dalam penggunaan koran sebagai alternatif alat pembersih kaca.

3. Dokumentasi

Penulis sendiri akan menggunakan teknologi informasi berupa foto, video dan dokumen untuk memperlihatkan hasil yang sudah atau sebelum di eksperimen dalam penggunaan koran sebagai alternatif alat pembersih kaca.

G. Lokasi penelitian dan Waktu Penelitian

1. Lokasi

Jln Gegerkalong Tengah Gang H Ridho II no 24A, Gegerkalong, Sukasari Bandung

2. Waktu penelitian

8 Oktober 2024